

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelajar merupakan aset yang penting bagi suatu negara, karena generasi pelajar adalah bibit-bibit yang harus dikembangkan untuk menjadi generasi yang dapat memajukan agama, nusa dan bangsa. Tidak hanya itu, dengan adanya pelajar maka pergaulan sosial juga semakin baik. Seorang pelajar yang baik seharusnya mampu menempatkan diri dengan baik pula di kalangan masyarakat. Karena sebagai seorang peserta didik, secara tidak langsung pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki juga lebih baik dibandingkan yang lain. Hal ini menuntut agar pelajar berperilaku sopan dan dapat disegani oleh masyarakat sekitar.

Belajar merupakan tugas pokok seorang pelajar, karena melalui belajar dapat menciptakan generasi muda yang cerdas. Memahami dan mempelajari materi yang diajarkan oleh guru, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan mengerjakan PR. Selain itu, setiap sekolah memiliki tata tertib yang harus ditaati oleh para pelajar, demi terciptanya kondisi sekolah yang kondusif, aman, nyaman untuk pelajar dalam belajar dan menjalani aktivitas selama di sekolah. Tata tertib sekolah juga sebagai patokan dan kontrol perilaku

pelajar di sekolah. Jika tata tertib dilanggar maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman. Tugas seorang pelajar di sekolah selanjutnya adalah patuh dan hormat kepada guru. Rahmat, barokah dan manfaat dari sebuah ilmu itu tergantung dari ridhonya guru. Oleh karena itu jika pelajar ingin menjadi pelajar yang cerdas haruslah patuh, taat dan hormat pada guru. Selanjutnya sekolah juga menjunjung tinggi masalah kedisiplinan pelajarnya, karena jika seorang pelajar memiliki disiplin yang tinggi maka dia akan dapat meraih cita-cita yang diinginkan. Yang terakhir tugas pelajar adalah menjaga nama baik sekolah, dengan menjaga nama baik sekolah maka pelajar dan sekolah akan mendapatkan nilai positif dari masyarakat. Dan jika pelajar dapat memberikan prestasi bagi sekolah akan menjadi sebuah kebanggaan yang luar biasa.

Pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah fase dimana seseorang telah memasuki masa remaja. Masa remaja, adalah masa dimana seorang manusia sedang berada dalam pencarian jati dirinya, ingin mengenal siapa dirinya sebenarnya. Seorang manusia dikatakan remaja, jika ia sudah menginjak usia 17 tahun atau sedang menduduki Sekolah Menengah Atas (SMA). Dan dalam usia ini, seorang manusia mengalami masa yang dinamakan masa pubertas. Saat pubertas, biasanya manusia ingin mencoba segala suatu yang baru dalam hidupnya, muncul berbagai macam gejala emosi, dan banyak timbul masalah baik dalam keluarga

maupun lingkungan sosialnya. Itulah awal terjadinya kenakalan remaja. Pada tahap awal terjadinya kenakalan biasanya karena seorang remaja ingin mencari identitas diri atau mencoba hal-hal baru. Pengaruh dari teman itu yang menjadi penyebab utama. Banyak sekali perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para remaja, mulai dari bolos sekolah, tawuran, merokok dan yang lebih parahnya lagi “*Klitih*”.

Klitih, satu kata yang asing di telinga orang dari luar Yogyakarta. Tapi bagi orang Yogyakarta saat ini, *klitih* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan tindak kekerasan jalanan yang dilakukan kalangan remaja atau pelajar. Pelaku *klitih* ini biasanya terdiri lebih dari satu orang menggunakan senjata tajam seperti pedang, golok, dan ada juga gir sepeda motor yang telah dimodifikasi. Aksi *klitih* kebanyakan dilakukan pelaku di malam hari, para pelaku melakukan aksi kekerasan tidak pandang bulu, bahkan kebanyakan mereka menyerang orang yang tidak dikenalnya. Ruas jalan yang sepi hingga tempat nongkrong, seperti warung bubur kacang ijo (Burjo) atau warung kopi menjadi incaran para pelaku *klitih*. Tidak hanya luka senjata tajam yang diderita korban, beberapa kejadian *klitih* bahkan membuat nyawa orang tak bersalah melayang.

Istilah *klitih* kini juga sering digunakan pihak kepolisian dan pemerintah di daerah Yogyakarta. Polda DIY

menggunakan kata *klitih* untuk menggambarkan kekerasan di kalangan pelajar. Namun jika ditengok kembali pada sekitar tahun 2007, istilah *klitih* sangat berbeda jauh. *Klitih* sama sekali tidak berbau dengan kekerasan. *Klitih* pada masa itu diartikan melakukan kegiatan di luar rumah pada malam hari. *Klitih* istilah yang digunakan pemuda di Yogyakarta untuk berjalan-jalan dan bermain bersama teman-teman. Penggunaan kata *klitih* sebagai gambaran kekerasan itu diperkirakan mulai sekitar tahun 2014. (diakses, dilaman <https://kumparan.com> Pada Kamis, 28 Maret 2019 pukul 02.15 WIB).

Gambar 1
Jumlah Kasus *Klitih* di DIY



Sumber : Channel *Youtube* Kumparan
(diakses, dilaman <http://youtube.com> channel kumparan Pada
Senin, 17 Febuari pukul 00.26 WIB)

Dari catatan kepolisian, pada 2017 terdapat 51 kasus *klitih*, pada 2018 terdapat 45 kasus *klitih*, pada 2019 terdapat 35 kasus *klitih* dan Januari 2020 sudah terdapat 5 kasus *klitih* di Daerah Istimewa Yogyakarta. Wakapolda DIY Karyoto mengungkapkan dari beberapa yang kejadian *klitih* yang berhasil diungkap, beberapa pelaku berstatus sebagai pelajar. Motif aksi *klitih* inipun bermacam-macam, mulai dari balas dendam hingga solidaritas. Untuk mencegah kasus *klitih* terulang, menurut Karyoto, pihak kepolisian sudah melakukan sejumlah upaya. Mulai dari patroli rutin dan razia pada malam hari, kerja sama dengan Dinas Pendidikan DIY melalui program polisi masuk sekolah hingga program-program preventif lainnya. (diakses, dilaman <http://youtube.com> channel kumparan Pada Senin, 17 Februari 2020 pukul 00.26 WIB).

Gambar 2

Korban klitih di daerah Wirobrajan



Sumber : <https://krjogja.com>

(diakses <https://krjogja.com> pada Kamis 28 Maret 2019 pukul 04.53 WIB)

Seperti kasus aksi *klitih* yang dilakukan grombolan bermotor terjadi di Jalan Kapten Piere Tendean Wirobrajan Yogyakarta. Kawanan berjumlah sekitar 16 orang menganiaya AR dengan menggunakan pedang saat tengah ngopi di pinggir jalan. Saat kejadian korban tengah bersama seorang temannya makan di sebuah warung burjo di kawasan Jalan Kapten Piere Tendean Wirobrajan Yogyakarta. Ia lalu memesan kopi dan duduk di pinggir jalan depan warung burjo. Tiba-tiba dari arah utara segerombolan remaja dengan mengendarai sekitar 8 sepeda motor mendatangi warung tersebut dan berhenti tepat di depan korban. Pelaku lalu menabrak motor korban hingga roboh menimpa remaja itu. Tanpa komando gerombolan ini menyerang korban menggunakan pedang dan clurit. Korban yang mencoba mempertahankan diri menangkis dengan tangan hingga lengannya mengalami luka bacok. Setelah puas melakukan aksinya gerombolan brandal ini melarikan diri ke arah selatan. Akibat penganiayaan itu korban harus mendapat 10 jahitan di kaki dan luka sepanjang 3 cm di tangan. (diakses <https://krjogja.com> Pada Kamis 28 Maret 2019 pukul 04.53 WIB)

Gambar 3

Pelaku klitih yang berhasil diamankan oleh kepolisian



Sumber : <https://jogjapolitan.harianjogja.com>
(diakses, dilaman <https://jogjapolitan.harianjogja.com> pada
Jumat, 14 Maret 2020 pikul 00.45 WIB)

Selain itu kasus *klitih* juga menewaskan Egy Hermawan pelajar SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada hari minggu tanggal 22 bulan september tahun 2019. Aksi *klitih* ini bermula ketika korban dan rombongannya hendak pulang ke arah utara setelah menonton pertandingan futsal di 4R jalan parangtritis, Brontokusuman, Mergangsang. Dalam kasus ini terdapat 4 pelaku yaitu dengan inisial WH, NMA, PSP dan LK. Motif dari aksi *klitih* ini mengarah pada dendam antar *geng* sekolah, hal ini terbukti dari penyidikan terhadap para pelaku berasal dari satu kelompok yang sama yaitu *RESPECT*. Para pelaku sekarang sudah tertangkap dan di tahan oleh pihak kepolisian akan di proses lebih lanjut.

(diakses, dilaman <https://jogjapolitan.harianjogja.com> Pada Jumat, 14 Maret 2020 Pukul 00.45 WIB).

Aksi *klitih* yang tergabung dalam geng sekolah semakin meresahkan, salah satu *geng* sekolah yang cukup terkenal adalah *RESPECT*, *RESPECT* singkatan dari Remaja Islami Perempatan Captain Tendean. *Geng* ini berasal dari SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta karena sekolah tersebut adalah sekolah swasta yang berbasis Islami dan lokasinya pas dengan perempatan Kapten Tendean yang ada di daerah Wirobrajan. Namun seiring berjalannya waktu *geng* ini telah berkembang dan keanggotaan dalam *geng* ini bersifat fleksibel sehingga memungkinkan siswa dari sekolah yang berbeda dapat bergabung dalam *geng* ini. Hal ini dibuktikan dengan adanya pelaku kekerasan yang mengatas namakan *geng* ini belum tentu siswa dari SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. (diakses, dilaman <http://jogjaupdate.com> Pada Jumat, 14 Maret 2020 Pukul 01.34 WIB).

SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah swasta berbasis agama Islam yang beralamat di Jalan Kapten Piere Tendean No.41, Wirobrajan, Yogyakarta. Sekolah tersebut berbasis Islami dan beralamat sama dari singkatan *geng RESPECT* yang artinya Remaja Islam Perempatan Captain Tendean, maka peneliti tertarik mengamati teknik komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Guru BK SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Karena

pelaku kasus tindakan *klitih* yang peneliti tuliskan di halaman sebelumnya, pelaku tergabung dalam *geng* yang bernama *RESPECT*. Selain itu teknik komunikasi persuasif adalah cara yang efektif bagi guru BK untuk menyampaikan pesan kepada siswanya agar para siswanya tidak terjerumus kedalam kasus *klitih*. Karena teknik komunikasi persuasif adalah teknik komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator. Sedangkan guru BK adalah tombak utama dalam mencegah kenakalan para muridnya.

Bapak Yahya selaku guru Bimbingan Konseling SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta berterus terang menyatakan bahwa kekhawatiran dan ketakutannya mengenai perilaku *klitih* di Yogyakarta sebagai berikut “Saya khawatir perilaku remaja ini menjadi sebuah karakter yang buruk, kejam dan jika diteruskan tanpa sadar akan menjadi penyakit psikopat di kalangan remaja” (Pak Yahya, wawancara 27 Mei 2019).

Kasus-kasus perilaku *klitih* siswa SMA di Yogyakarta ini jelas menjadi kecemasan dan kekhawatiran yang luar biasa bagi masyarakat dan orang tua terutama para guru sebagai pengganti orang tua mereka di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Jika hal ini tidak ditindak lanjuti secara baik, benar dan berkelanjutan pastinya akan menimbulkan kerusakan moral bangsa, agama dan menurunkan kualitas

generasi masa depan, untuk dapat merencanakan hidupnya secara lebih matang. Allah telah melarang manusia untuk melakukan perbuatan yang buruk. Karena setiap perbuatan pasti akan mendapatkan balasannya kelak. *Klitih* merupakan sebuah perbuatan buruk yang dapat menimbulkan kerugian orang lain. Hal ini telah dijelaskan dalam firman Allah dalam QS. Al-Isra Ayat 7 mengenai pelarangan perbuatan buruk dalam agama islam sebagai berikut:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا
فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا وُجُوهَكُمْ
وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ
وَلِيَتَّبِعُوا مَا عَلُوا تُبِيرًا

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam masjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.” (QS. Al-Isra Ayat 7)”

Sumber : <https://tafsirweb.com>

Ayat tersebut menjelaskan Allah menegaskan apabila manusia berbuat baik atau berbuat kebajikan, maka balasan dari kebajikan itu akan dirasakannya, baik di dunia maupun di akhirat. Dan sebaliknya apabila manusia berbuat buruk maka balasan dari keburukan itu akan menimpa dirinya

sendiri. Karena sesungguhnya perbuatan baik atau buruknya seseorang itu merupakan suatu perwujudan bagaimana seseorang itu dapat menghargai dirinya sendiri. Tetapi sebaliknya apabila seseorang manusia itu berbuat suatu kejahatan atau suatu keburukan kepada orang lain maka sama saja dengan memermalukan dirinya sendiri sehingga ia tidak bisa menghargai dirinya sendiri dihadapan orang lain dan Allah SWT.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana teknik komunikasi persuasif guru bimbingan konseling SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dalam mencegah perilaku klitih siswa SMA di Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Menggambarkan bagaimana teknik komunikasi persuasif guru bimbingan konseling SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dalam mencegah perilaku klitih di Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu komunikasi dan diharapkan dapat menjadi referensi dalam pembelajaran ilmu komunikasi yang berkaitan dengan teknik komunikasi persuasif dalam mencegah perilaku klitih di Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah terutama guru BK dalam menyusun program terkait pengetahuan kasus klitih yang lebih menarik supaya siswa memiliki pengetahuan yang lebih terhadap bahaya klitih.
- b. Remaja, generasi bangsa yang diharapkan mampu berjuang untuk meminimalisir kenakalan itu sendiri, mampu menjadi teman sebaya untuk mendukung penuh kegiatan positif supaya tidak terpengaruh dengan lingkungan yang kurang sehat yang mengakibatkan terjadinya klitih.
- c. Pemerintah, diharapkan mampu memberikan program penanganan seperti sosialisasi ataupun diskusi remaja bertahap dan berkelanjutan mengenai bahaya klitih dengan penyampaian yang tidak membosankan dan dikemas secara menarik.
- d. Masyarakat, sebagai bahan pengetahuan masyarakat untuk menyebarkan informasi terkait bahaya klitih tanpa memandang tabu dan bekerjasama dengan masyarakat lainnya untuk mengawasi generasi muda lebih berhati-hati dalam bergaul seiring perkembangan zaman.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian sangat penting dilakukan untuk meninjau penelitian-penelitian serupa yang dilakukan sebelumnya, sehingga peneliti dapat membandingkan dan membedakan dengan penelitian-penelitian tersebut. Telaah pustaka yang digunakan peneliti, mengacu pada penelitian yang mengkaji tentang komunikasi persuasif. Berikut beberapa penelitian yang digunakan peneliti sebagai telaah pustaka:

Pustaka pertama peneliti menelaah dari skripsi berjudul **Dinamika Psikologis Remaja Pelaku Kriminalitas (Studi Kasus pada Remaja Pelaku Klitih)**. Skripsi ini ditulis oleh Laila Nakhroh Mahasiswi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2018.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama berfokus pada kenakalan remaja yaitu *klitih*. Perbedaannya terletak pada teori, penelitian tersebut diteliti dengan teori Dinamika Psikologis, sedangkan peneliti melakukan penelitian dengan teori Komunikasi Persuasif.

Pustaka kedua peneliti menelaah dari skripsi berjudul **Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Penumbuhan dan Pengembangan Minat Baca (Studi Deskriptif Kualitatif pada *Volunteer* Komunitas Jendela Yogyakarta)**. Skripsi

ini ditulis oleh Wachid Abdulloh Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017. Penelitian yang dilakukan oleh Wachid Abdulloh bertujuan untuk mengetahui teknik komunikasi persuasif dalam penumbuhan dan pengembangan minat baca pada *volunteer* Komunitas Jendela Yogyakarta Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian oleh Wachid Abdulloh mendapat kesimpulan bahwa teknik komunikasi persuasif yang digunakan oleh *volunteer* dalam penumbuhan dan pengembangan minat baca adalah teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik tataan, dan teknik *red-herring*.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama berfokus pada teknik Komunikasi Persuasif. Perbedaanya terletak pada penggunaan teknik komunikasi persuasif, dimana penelitian yang dilakukan oleh Wachid meneliti tentang komunikasi persuasif dalam penumbuhan dan pengembangan minat baca, sedangkan peneliti akan meneliti komunikasi persuasif dalam mencegah perilaku klitih di Yogyakarta.

Persamaan ketiga peneliti menelaah dari skripsi berjudul **Komunikasi Persuasif Dalam Pencegahan Yang Mengarah Pada Seks Pranikah Bagi Remaja (Studi Deskriptif Pada Guru Bimbingan Konseling di MAN 2**

Yogyakarta). Skripsi ini ditulis oleh Putri Kumala Devianti Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2018.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama berfokus pada Komunikasi Persuasif yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mencegah kenakalan remaja. Perbedaannya terletak pada penggunaan teknik komunikasi persuasif, dimana penelitian yang dilakukan oleh Putri meneliti tentang komunikasi persuasif guru bimbingan dan konseling dalam melakukan pencegahan seks pranikah, sedangkan peneliti akan meneliti komunikasi persuasif guru bimbingan konseling dalam mencegah perilaku klitih di Yogyakarta.

Pustaka keempat peneliti menelaah dari jurnal berjudul **Analisis Pelaku *Klitih* yang Disertai dengan Kejahatan Berdasarkan *Criminal Profiling* di Polda Daerah Istimewa Yogyakarta.** Jurnal ini ditulis oleh Laili Hanik Atum Maria Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Ahmad Dahlan 2019. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama berfokus pada tindak kriminal *klitih*.

F. Landasan Teori

1. Komunikasi Persuasif

a. Pengertian komunikasi persuasif

Pada dasarnya, komunikasi adalah hidup kita. Setiap hari, kita tak pernah lepas dari kegiatan komunikasi. Betapapun kecilnya kegiatan komunikasi itu, tetap dinilai sebagai kegiatan komunikasi itu, tetap dinilai sebagai kegiatan interaksi komunikasi. Dimana pun anda berada, di sana akan selalu ditemui yang namanya komunikasi. Komunikasi berada di mana saja, kapan saja, dan siapa saja (Soemirat, Soleh, 2014).

Jika anda melakukan kegiatan komunikasi, dan anda mempunyai keinginan untuk mempengaruhi orang lain melalui kata-kata anda, maka pada saat itu anda sedang melakukan komunikasi khusus, yang disebut komunikasi persuasif (Soemirat, Soleh, 2014). Menurut R.Bostrom bahwa komunikasi persuasif adalah perilaku komunikasi yang bertujuan mengubah, memodifikasi, atau membentuk respon (sikap dan perilaku) dari penerima.

Dalam melakukan komunikasi persuasif, kita harus memahami kriteria tanggung jawab persuasi, sebagaimana yang dikemukakan Larson, yaitu adanya kesempatan yang sama untuk saling mempengaruhi, memberitahu audiens tentang tujuan persuasi, dan

mempertimbangkan kehadiran audiens. (Soemirat, soleh, 2014)

2. Teknik komunikasi persuasif

Persuasif dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi pendapat dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis, sehingga orang tersebut bertindak atas kehendaknya sendiri. Dalam persuasi terdapat beberapa teknik komunikasi persuasif, salah satunya menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya *Dinamika Komunikasi* meliputi: (Uchjana Effendy, Onong, 2008)

a. Teknik Asosiasi

Teknik asosiasi adalah penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak (Uchjana Effendy, Onong, 2008).

b. Teknik Integrasi

Teknik integrasi adalah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Ini berarti bahwa, melalui kata-kata verbal atau nonverbal, komunikator menggambarkan bahwa ia "senasib" dan karena itu menjadi satu dengan komunikan (Uchjana Effendy, Onong, 2008).

c. Teknik Ganjaran

Teknik ganjaran adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-iming

hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan (Uchjana Effendy, Onong, 2008).

Teknik ini sering dipertentang dengan teknik “pembangkitkan rasa takut”, yakni suatu cara yang bersifat menakut-takuti atau menggambarkan konsekuensi yang buruk. Jadi, jika teknik ganjaran menjanjikan harapan, teknik “pembangkitkan rasa takut” menunjukkan hukuman (Uchjana Effendy, Onong, 2008).

d. Teknik Tataan

Teknik tataan adalah upaya untuk menata pesan komunikasi agar pesan tersebut enak didengar atau dibaca sehingga komunikan menjadi tertarik perhatiannya (Uchjana Effendy, Onong, 2008).

e. Teknik *Red-herring*

Teknik *red-herring* adalah seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasainya guna dijadikan senjata ampuh dalam menyerang lawan. Jadi teknik ini dilakukan pada saat komunikator berada dalam posisi terdesak (Uchjana Effendy, Onong, 2008).

3. Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mencegah Perilaku Klitih

Upaya pencegahan atau *preventif* biasanya dilakukan kepada pihak yang belum rentan terhadap suatu masalah, menurut Yunita (dalam L. Abate, 1990: 10) definisi dari pencegahan adalah *prevention* atau pencegahan terdiri dari berbagai pendekatan, prosedur dan metode yang dibuat untuk meningkatkan kompetensi interpersonal seseorang dan fungsinya sebagai individu, pasangan dan sebagai orangtua.

Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan terhadap jumlah peserta didik. (Sofian Wilis, 5:2004). Secara umum, tujuan bimbingan konseling dalam keseluruhan program pendidikan disekolah adalah untuk membantu para siswa agar mencapai tahap perkembangan yang optimal, baik secara akademik, psikologis, maupun sosial. (Thantawy R, 39:1995). Tugas dan tanggung jawab guru pembimbing adalah sebagaimana tercantum dalam keputusan menpen No. 84 tahun 1993 bab II pasal 3, yaitu bahwa tugas pokok guru pembimbing adalah menyusun program bimbingan konseling, melaksanakan program bimbingan konseling, dan tindak lanjut dalam program bimbingan dan konseling terhadap siswa yang menjadi tanggung jawab. (Thantawy R, 74:1995)

Kegiatan layanan yang dapat membantu guru bimbingan konseling dalam mencegah perilaku klitih bagi para siswa. Contohnya adalah layanan orientasi dan layanan informasi. Melalui layanan orientasi dan informasi tentang bahaya klitih, siswa dapat mengetahui dan memahami seputar perilaku klitih dan dampak negatif dari perilaku klitih terhadap perkembangan diri remaja. Beberapa hal yang harus diperhatikan guru pembimbing adalah: (Thantawy R, 1995)

- a. Menciptakan suasana yang akrab dengan siswa asuh
- b. Hubungan yang baik dengan orangtua siswa teman seprofesi yaitu guru mata pelajaran
- c. Bekerja sama dengan teman seprofesi yaitu guru mata pelajaran
- d. Membuat program berdasarkan *need assesment* salah satunya perkembangan sosial siswa. (Thantawy R, 74:1995)

4. *Klitih* STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Klithih/klith (*klithihan/nglithih*) merupakan sebuah kosa kata dari bahasa Jawa/Yogyakarta, yang mempunyai arti sebuah kegiatan dari seseorang yang keluar rumah di malam hari yang tanpa tujuan. Atau bisa jadi hanya sekedar jalan-jalan, mencari/membeli makan, *nongkrong* di suatu tempat dan lain sebagainya. *Klitih* jika dialih bahasakan kedalam kosa kata bahasa Indonesia bisa disamakan dengan kata keluyuran. (<https://kusanantokarasan.com>).

Klitih merupakan suatu tindakan yang mayoritas dilakukan oleh anak-anak remaja. Usia remaja merupakan usia dimana seseorang masih labil kondisinya. Dimana pada usia ini digunakan oleh seseorang untuk mencari jati diri. Namun dalam kasus ini khususnya, hal tersebut di implementasikan dengan tindakan negatif bahkan tindakan melukai orang lain dengan senjata tajam. Tindakan ini dilakukan dengan beragam motif yang meresahkan masyarakat sekitar utamanya menjadi momok bagi mereka ketika keluar atau pulang kerja pada malam hari.

Kasus yang kemudian oleh masyarakat Yogyakarta lebih dikenal dengan istilah *klitih* ini juga ditemukan pada beberapa daerah di Indonesia. Tidak terkecuali di Yogyakarta. Hanya saja, setiap daerah memiliki istilah yang berbeda untuk menyebut aksi tersebut. Aksi *klitih* di Yogyakarta khususnya dikalangan anak pelajar bukan lagi merupakan hal baru. Aksi ini sudah ada sejak beberapa tahun silam. Fenomena *klitih* di Yogyakarta secara umum diartikan sebagai tindak kekerasan sekelompok pelajar yang umumnya siswa SMA atau SMK di jalanan yang mencari korban dengan target anak sekolah. Aksi *klitih* merupakan kelanjutan dari budaya tawuran pelajar di kota Yogyakarta. Sepanjang tahun 2011 hingga 2012 peristiwa pembacokan hampir setiap minggu terjadi. Pada tahun 2013 aparat kepolisian mampu meredam serta meminimalisir angka tindak *klitih*.

Namun, pada tahun 2014 korban-korban pembacokan mulai kembali berjatuhan. Kemudian di tahun 2015 fenomena *klitih* dapat kembali diredam. Akan tetapi, di akhir tahun 2016, angka tindak *klitih* ini kembali meningkat dan hendaknya menjadi perhatian pemerintah setempat karena korban terus berjatuhan. (<https://jogjauncover.blogspot.co.id>)

Tindakan yang dilakukan oleh remaja pelaku *klitih* umumnya mereka melakukan secara berkelompok. Kelompok-kelompok tersebut seringkali melakukan aktivitas kekerasan dan kriminal serta menggunakan aktivitas semacam itu untuk memperlihatkan identitas dan loyalitas kepada kelompoknya. Faktor penyebab yang dapat meningkatkan kecenderungan remaja untuk menjadi anggota kelompok tersebut diantaranya adalah lingkungan yang tidak teratur, kesulitan ekonomi, memiliki anggota keluarga yang terlibat tindak kejahatan, menggunakan obat-obat terlarang, kurangnya dukungan keluarga yang terlibat tindak kejahatan, tekanan dari teman-teman sebaya, prestasi yang buruk di sekolah, serta keterlibatan remaja dalam perilaku anti sosial.

Erik Erikson (dalam Santrock, 2003) berpendapat bahwa remaja yang proses perkembangannya telah membatasi aksesnya untuk menampilkan peran sosial yang dapat diterima, dapat menjadi pemicu remaja untuk memilih identitas negatif. Remaja yang memiliki identitas negatif dan memperoleh dukungan dari kawan-kawan sebaya karena

citranya sebagai anak nakal, dapat memperkuat identitas negatifnya. Dalam hal ini kenakalan merupakan suatu usaha untuk memperoleh identitas meskipun dalam bentuk identitas negatif.

Hal ini sejalan dengan Kartono (1997) yang menyebutkan bahwa remaja yang diabaikan oleh orangtuanya, baik dengan tidak mendapatkan kasih sayang, perhatian, tuntunan, dan pendidikan, maka akan berpeluang untuk melakukan kriminalitas.

G. Kerangka Pemikiran

Gambar 4
Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Peneliti

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretatif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah penelitiannya (Deddy Mulyana, 2005). Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada seting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. (Creswell, 2009).

Alasan peneliti memilih jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana teknik komunikasi persuasif yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dalam mencegah perilaku *klitih* dengan siswanya secara detail dalam penjelasan secara deskriptif dan mendapatkan data kualitatif yang bisa diinterpretasikan menjadi suatu kesimpulan data setelah melalui analisa-analisa yang telah disesuaikan dan dipadukan dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek adalah target populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018) Subyek dari penelitian ini adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dari populasi tertentu dalam penelitian ini. Peran dari subyek penelitian adalah memberikan data-data yang diperlukan untuk menjalankan penelitian ini. Adapun pihak yang dijadikan sampel ini adalah guru bimbingan dan konseling.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti (Supranto 2000: 21). Obyek penelitian dalam penelitian juga bisa diartikan sebagai hal yang dijadikan sumber penelitian tersebut. Maka dari itu, obyek penelitian ini adalah teknik komunikasi persuasif yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dalam mencegah perilaku *klitih* kepada siswanya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari

penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, akan ada dua jenis data yang akan dikumpulkan, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang masih relevan dan mendukung kelengkapan data penelitian ini. Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang digunakan dalam metode penelitian untuk mendapatkan informasi secara rinci dan detail. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara terstruktur, dalam teknik ini sebelum melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan poin-poin pertanyaan untuk ditanyakan saat bertemu narasumber.

b. Observasi

Observasi merupakan informasi yang diperoleh melalui tahapan pengamatan atau menyaksikan aktivitas yang dilakukan oleh responden atau mendengarkan apa yang dikatakan mereka. Jenis observasi pada penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif dimana peneliti hanya melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap apa yang terlihat pada objek

penelitian tanpa mengikuti pekerjaan yang berjalan didalam organisasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data dan mempelajari data-data yang ada dalam penelitian. Data-data tersebut dapat berupa foto, buku, arsip, dan dokumen yang terkait dengan SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

4. Teknik Analisis Data

Data yang sudah di dapatkan, kemudian akan dianalisis oleh peneliti untuk melanjutkan dan membuktikan penelitian ini. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data analisis interaktif model Miles dan Huberman. Dalam teknik ini menggunakan empat komponen mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data hingga verifikasi data.

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah kegiatan utama setiap penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).

b. Reduksi data

Reduksi adalah proses pencatatan, pemilihan, penggolongan, mengarahkan sampai menghilangkan data-data yang telah diklasifikasikan dan mendukung

suatu penelitian tersebut sehingga data penelitian tersebut dapat disajikan.

c. Penyajian data

Data yang sudah dikumpulkan dan diklasifikasi melalui reduksi data, kemudian akan disajikan atau di *display* dan dicocokkan dengan teori-teori yang akan digunakan pada penelitian ini.

d. Verifikasi data

Verifikasi data biasa juga disebut dengan penarikan kesimpulan, yang dimana pada tahap ini, setiap data yang sudah diklasifikasi dan dicocokkan dengan teori-teori yang dipakai, akan ditarik sebuah jalur kesimpulan diperlukan di setiap penelitian.

5. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji validitas data maka sebuah penelitian harus melakukan uji validitas dan reliabilitas. Artinya data yang didapat harus melalui tahap pengecekan untuk mendapat data yang valid dan dapat digunakan sebagai bahan analisis penelitian. Dalam hal ini metode yang digunakan yaitu metode triangulasi sebagai metode untuk mengukur keabsahan data dari lapangan.

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber sebagai proses untuk menguji validitas data mengenai teknik komunikasi persuasif Guru Bimbingan Konseling SMA

Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Sumber yang didapat berasal dari wawancara, dokumentasi dan observasi.

Peneliti akan melakukan triangulasi sumber dengan cara mengkonfirmasi hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kepada Bapak Aipda Sumaryanto, S.H. karena beliau merupakan Bhabinkamtibnas Polsek Wirobrajan. Triangulasi sumber bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada informasi yang bertentangan, serta membandingkannya dengan sumber-sumber lain. Jika ditemukan perbedaan informasi dalam data penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti akan melakukan *cross check* (mengonfirmasi data atau mengecek ulang data), sampai tidak ada lagi perbedaan atau tidak ada lagi yang perlu untuk dikonfirmasi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai teknik komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Guru BK SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dalam mencegah perilaku *klitih*. Maka dapat disimpulkan bahwa Guru BK SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta telah melakukan komunikasi persuasif kepada siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dalam pencegahan melakukan perilaku *klitih* yang marak di Yogyakarta dengan menggunakan teknik komunikasi persuasif dan upaya pencegahan perilaku *klitih*.

Teknik komunikasi persuasif disini terdiri dari teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik ganjaran, teknik tataan, dan teknik *red herring*. Dalam teknik asosiasi yang telah dilakukan oleh Guru BK dalam mencegah perilaku *klitih* adalah dengan menyisipkan berita yang sedang hangat diperbincangkan dan ditambah dengan kisah pengalaman pribadi tentang kejadian *klitih* agar para siswa dapat tertarik dan fokus untuk mendengarkan pesan yang disampaikan oleh Guru BK sehingga dengan begitu dapat membuat para siswa mudah untuk dipersuasi untuk menghindari perilaku *klitih*. Kaitannya dengan upaya pencegahan perilaku *klitih* yang

dilakukan oleh Guru BK dalam teknik ini adalah bekerja sama dengan teman seprofesi yang terlihat bahwa selain Guru BK seluruh Guru di sekolah terutama wali kelas telah bekerja sama dengan Guru BK untuk mengawasi dan membimbing para siswa untuk dapat menjauhi dan terhindar dari perilaku *klitih*.

Kemudian dalam teknik integrasi yang telah dilakukan oleh Guru BK dalam mencegah perilaku *klitih* adalah dengan mendekatkan diri antara Guru BK dengan siswa yang didukung dengan Guru BK sering mengajak para siswa berdiskusi yang dimulai dengan topik ringan yang disukai para siswa sehingga dapat menciptakan suasana yang akrab dan bersahabat sehingga siswa mudah untuk dipersuasi.

Teknik ganjaran yang telah dilakukan oleh Guru BK dalam mencegah perilaku *klitih* adalah dengan memberikan *iming-iming* secara material dan non material kepada para siswa untuk melakukan kegiatan yang positif sehingga dengan begitu para siswa lebih fokus dan tertarik untuk melakukan kegiatan positif tersebut dan hal tersebut dapat mencegah perilaku *klitih* karena para siswa disibukkan dengan kegiatan yang disupport oleh pihak sekolah. Kaitannya dengan upaya pencegahan perilaku *klitih* yang dilakukan oleh Guru BK dalam teknik ini adalah membuat program berdasarkan *need assessment* yang terlihat bahwa Guru BK telah membuat program berdasarkan *need*

assessment ini yakni program BK disini menggunakan sistem AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) ini yang semacam menyebarkan kuisioner kepada para siswa di mulai dari awal masuk sekolah yang dilanjutkan di tahun-tahun berikutnya, sehingga membuat para Guru BK dapat mengetahui apa minat dan bakat para siswa sehingga dapat mengarahkan siswa kepada kegiatan yang positif sehingga dapat menjauhi perilaku yang tidak baik terutama perilaku *klitih*.

Kemudian dalam teknik tataan yang telah dilakukan oleh Guru BK dalam mencegah perilaku *klitih* adalah dalam berkomunikasi dengan para siswa Guru BK menggunakan bahasa keseharian para siswa sehingga mudah untuk diterima dan dimengerti oleh para siswa dan juga agar menumbuhkan suasana yang nyaman dan terbuka antara Guru BK dengan para siswa sehingga dengan begitu Guru BK dapat dengan perlahan untuk mempersuasi para siswa untuk menghindari perilaku *klitih*. Kaitannya dengan upaya pencegahan perilaku *klitih* yang dilakukan oleh Guru BK dalam teknik ini adalah menjalin hubungan yang baik dengan orangtua siswa terlihat dari Guru BK selalu menjalin komunikasi melalui telepon genggam kepada orangtua siswa untuk memberikan kabar mengenai anak-anak mereka ketika di sekolah terutama siswa yang bermasalah, dengan begitu para siswa akan memiliki rasa takut untuk melakukan perilaku *klitih*.

Terakhir, teknik *Red Herring* yang telah dilakukan oleh Guru BK dalam mencegah perilaku klitih adalah dengan mengumpulkan bukti-bukti kesalahan untuk menguatkan pendapat Guru BK mengenai kesalahan siswanya agar para siswa yang sudah melakukan kesalahan tidak dapat mengelak lagi, selain itu juga Guru BK mempunyai sistem point untuk para siswa sehingga membuat para siswa takut untuk melakukan hal-hal yang tidak baik terutama perilaku *klitih*. Kaitannya dengan upaya pencegahan perilaku *klitih* yang dilakukan oleh Guru BK dalam teknik ini adalah bekerja sama dengan teman seprofesi untuk membantu mengurangi kesulitan Guru BK dalam mempersuasi siswa.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dijabarkan, dan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka terdapat beberapa saran yang disampaikan yaitu:

1. Kepada Guru BK SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta lebih diawasi daerah tempat *nongkrong* yang sering terjadi bentrok.
2. Kepada Polsek Wirobrajan lebih digencarkan patroli di malam hari.
3. Kemudian bagi peneliti selanjutnya untuk dapat lebih cermat serta lebih mendalam lagi dalam menganalisis agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

4. Dan bagi pembaca diharapkan untuk dapat lebih mengkritisi hasil dari penelitian ini, melakukan komparasi atau perbandingan dengan penelitian sejenis khususnya yang membahas terkait Teknik Komunikasi Persuasif dalam Mencegah Perilaku *Klitih* agar tidak terpaku dalam satu hasil penelitian saja.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Creswell, John. 2009. *Research Design: Qualitative, quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Tejemahan oleh Achmad Fawaid. 2010. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Effendy, Onong Uchyono. 2012. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- J. Supranto. 2000. *Statistik: Teori dan Aplikasi Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Kartono. 1997. *Patologi Sosial*. Jakarta: CV. Rajawali
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Santrock, John W. 2003. *Perkembangan Remaja. Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Soemirat, Soleh. 2014. *Komunikasi Persuasif*. Banten: Universitas Terbuka
- Thantawy, R. MA. 1995, *Manajemen Bimbingan Konseling*, Jakarta: Salemba Medika
- Willis, Sofyan S. 2004. *Konseling Individual: Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta

Skripsi

Abdulloh, Wachid. 2017. *Teknik Komunikasi Persuasif dalam Penumbuhan dan Perkembangan Minat Baca (Studi Deskriptif Kualitatif pada Volunteer Komunitas Jendela Yogyakarta)*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Devianti, Putri Kumala. 2018. *Komunikasi Persuasif Dalam Pencegahan yang Mengarah Pada Seks Pranikah Bagi Remaja (Studi Deskriptif pada Guru Bimbingan Konseling di MAN 2 Yogyakarta)*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nakhroh, Laila. 2018. *Dinamika Psikologis Remaja Pelaku Kriminalitas (Studi Kasus pada Remaja Pelaku Klitih)*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Maria, Laili Hanik Atum. 2019. *Analisis Pelaku Klitih yang Disertai dengan Kejahatan Berdasarkan Criminal Profiling di Polda Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Hukum, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Internet

<http://smamuh7yogya.sch.id/>

<https://jogjauncover.blogspot.co.id/2016/12/sejarah-klitih-jogja-alias-nglitih.html>

https://krjogja.com/web/news/read/68477/Grombolan_Klitih_Kembali_Beraksi_Pelajar_Dibacok_Pada_Kamis_28_Maret_2019_pukul_04.53_WIB

<https://kumparan.com/@kumparannews/mengenal-klithih-budaya-kekerasan-yang-dilakukan-remaja-di-yogyakarta> Pada Kamis, 28 Maret 2019 pukul 02.15 WIB

<https://kusnantokarasan.com/tag/arti-kata-klithih/>

<https://tafsirweb.com/4611-surat-al-isra-ayat-7.html>

<https://youtu.be/yinegzD8aJU> Pada Senin, 17 Febuari pukul 00.26 WIB

<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2019/09/24/510/1019939/klithih-jogja-geng-respect-kelompok-pelajar-yang-habisi-nyawa-egy-hermawan> Pada Jumat, 14 Maret 2020 Pukul 00.45 WIB

<http://jogjaupdate.com/ini-daftar-nama-geng-sma-yang-pernah-populer-di-jogja/> Pada Jumat, 14 Maret 2020 Pukul 01.34 WIB



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA